

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. (Sadya, 2023) Bagi pengguna internet, media sosial adalah cara yang sangat sederhana dan gratis untuk mengungkapkan pendapat mereka. Ini juga memiliki banyak keunggulan, termasuk kemampuan untuk mengekspresikan ide melalui pembuatan pembaruan status yang dibaca oleh semua pengguna media sosial dan kemampuan untuk mengomentari masalah di platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan lainnya, tempat berita dan topik menarik dibahas hampir setiap hari.

Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite, ada 556 juta pengguna Twitter di seluruh dunia pada Januari 2023. Jumlah tersebut meningkat 27,4% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya dengan pengguna Twitter dari Indonesia yang mencapai 24 juta pengguna. Twitter juga menyediakan alternatif trending topik untuk negara atau wilayah tertentu. Basis pengguna Twitter berkembang pesat (Kem, 2023). Mengingat pertumbuhan eksplosif Twitter, cukup menarik untuk memeriksa tweet tentang berbagai konsep dan situasi. Twitter berkembang cukup pesat, dan jumlah penggunaannya di Indonesia juga meningkat secara signifikan. Banyak orang menggunakan Twitter sebagai sarana untuk menerima informasi, termasuk tentang pembunuhan karakter.

Komnas Perempuan 2022 menyebutkan, kekerasan berbasis gender secara online yang meningkat cukup signifikan. Pada 2021, kasus yang tercatat sebanyak 1.721 kasus atau naik 83% dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebanyak 940. Komnas Perempuan mencatat kasus yang paling sering terjadi adalah penyebaran konten porno, peretasan dan pemalsuan akun, hingga pendekatan untuk memperdayai (grooming). Komnas Perempuan juga menyebutkan bahwa selama kurun waktu 10 tahun pencatatan kasus kekerasan terhadap perempuan (2012-2021), tahun 2021 tercatat sebagai tahun dengan jumlah kasus Kekerasan Berbasis Gender (KBG) tertinggi, yakni meningkat 50% dibanding tahun 2020, sebanyak 338.496 kasus. Angka ini bahkan lebih tinggi dari angka KBG sebelum masa pandemi di tahun 2019. Namun demikian, dalam hal penanganan dan penyelesaian kasus, Komnas Perempuan mencatat hanya sedikit informasi yang tersedia atau sekitar 15% dari total kasus yang dicatatkan oleh lembaga layanan dan Komnas Perempuan. Upaya penyelesaian lebih banyak secara hukum (12%) dibandingkan dengan cara non hukum (3%). Bahkan banyak kasus tidak ada informasi penyelesaiannya (85%). (Prastiwi, 2022)

Pada tahun 2020, kasus pelecehan seksual "Fetish Kain Bungkus" menjadi viral di Twitter setelah sebuah thread mendapat perhatian luas dengan 180 ribu likes, 36,7 ribu quote tweets, dan 78,1 ribu retweets. Dalam kasus ini, seorang

pelaku dengan fetish aneh, menyamar sebagai mahasiswa, memaksa korban membungkus tubuhnya dengan kain untuk dokumentasi riset. Setelah thread tersebut viral, banyak netizen mengungkapkan pengalaman serupa. Meskipun kampus membantah adanya riset semacam itu, pelaku mengakui melakukan tindakan tersebut pada 25 korban sejak 2015 hingga 2020. Polda Jawa Timur dan help center Universitas Airlangga membuka posko pengaduan, dengan 15 pelapor hingga saat itu. Pelaku dijerat dengan Pasal 335 KUHP tentang ancaman terhadap korban, Pasal 82 UU No 19 tahun 2016, dan Pasal 289 KUHP tentang perbuatan cabul. Kasus ini mencerminkan seriusnya masalah pelecehan seksual, yang dapat menimbulkan kerugian dan trauma pada korban, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia media sosial. (Anastasya, 2021)

Di zaman sekarang, di era digital ini, Media Sosial sudah seperti menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, dengan kemajuan teknologi yang ada juga, muncul tantangan baru, salah satunya adalah pelecehan seksual yang terjadi di media sosial. Pelecehan seksual di media sosial memiliki dampak yang sangat serius terhadap kesejahteraan individu maupun komunitas online.

Ada banyak faktor terjadinya pelecehan seksual di dalam media sosial. salah satunya ialah anonimitas yang diberikan oleh media sosial, itu memungkinkan pelaku untuk menyembunyikan identitas asli mereka dengan mudah, sehingga mereka merasa terbebas dari konsekuensi perbuatan mereka. Lalu juga, kurangnya pengawasan dan regulasi di platform Media Sosial dapat memberikan kesempatan bagi Pelaku untuk berperilaku buruk tanpa menerima konsekuensi atau sanksi yang signifikan. Faktor lainnya juga adalah pemikiran masyarakat tentang Gender, atau stereotip Gender yang berkembang di masyarakat, yang mungkin memengaruhi sikap dan tindakan Pelaku. (Nurtjahyo, 2023)

Masalah ini memiliki dampak yang sangat serius dan merusak. Secara mental atau psikologis, korban akan mengalami kecemasan, depresi, stress, penurunan Kepercayaan diri atau bahkan penurunan harga diri. Korban juga dapat mengalami insomnia dan kesulitan dalam menjalankan hubungan personal yang sehat. Di beberapa Kasus, pelecehan yang terjadi di media sosial dapat berdampak pada reputasi atau karir seseorang, dengan penyebaran konten yang memalukan dan merugikan. Selain itu, pelecehan seksual di media sosial juga dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi pengguna, menghalangi partisipasi dalam diskusi publik dan penggunaan media sosial dengan bebas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menemukan tweet yang mengandung kalimat ofensif secara seksual dari tweet yang dikirim oleh pengguna twitter
2. Apa saja kalimat dan yang sering muncul sebagai identifikasi pelecehan seksual di mediasosial twitter
3. Bagaimana hasil akurasi dari identifikasi pelecehan seksual di media sosial twitter berdasarkan metode klasifikasi algoritma Naive Bayes Classifier, Support Vector Machine, dan Random Forest

1.3 Batasan Masalah

1. Sumber data ini difokuskan ke pada penduduk indonesia
2. ditunjukan pada tweet yang mengandung dengan pelecehan seksual
3. Menggunakan media sosial twitter dengan API untuk pengambilan data yang mendeteksi pencarian kalimat pelecehan seksual pada tahun 2023
4. Data ini dilakukan dengan metode algoritma Naive Bayes Classifier, Support Vector Machine, dan Random Forest

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kata apa saja yang paling banyak muncul yang menunjukkan pelecehan seksual
2. Mengetahui data tweet yang termasuk mengandung kata pelecehan seksual atau tidak di media sosial twitter
3. Mengetahui hasil tingkat akurasi dari metode klasifikasi Naive Bayes Classifier, Support Vector Machine, dan Random Forest

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mengidentifikasi tweet pengguna di media sosial twitter yang termasuk mengandung kalimat pelecehan seksual atau tidak
2. Mendapatkan data seseorang yang tweet kalimat pelecehan seksual di Indonesia dari unggahan di media twitter
3. Mengetahui performa tingkat ke akurasi yang akan dihasilkan dalam metode klasifikasi Naive Bayes Classifier, Support Vector Machine, dan Random Forest

1.6 Sistematika Penulisan

Deskripsi yang sistematis diperlukan sebagai gambaran dan kerangka kerja yang jelas untuk setiap topik yang tercakup dalam setiap bab dari penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing bab dalam laporan penelitian ini.

A. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari jurnal atau karya ilmiah yang bersumber dari internet sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini Pelecehan Seksual, Text Mining, Text Preprocessing, Analisis Sentimen, Klasifikasi, Wordcloud, TF-IDF, Naïve Bayes Classifier (NBC), K-Nearest Neighbor, Random Forest, Evaluasi klasifikasi, Penelitian Terkait.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, data yang digunakan, tahap-tahap analisis sentimen, evaluasi performa model, dan analisis hasil.

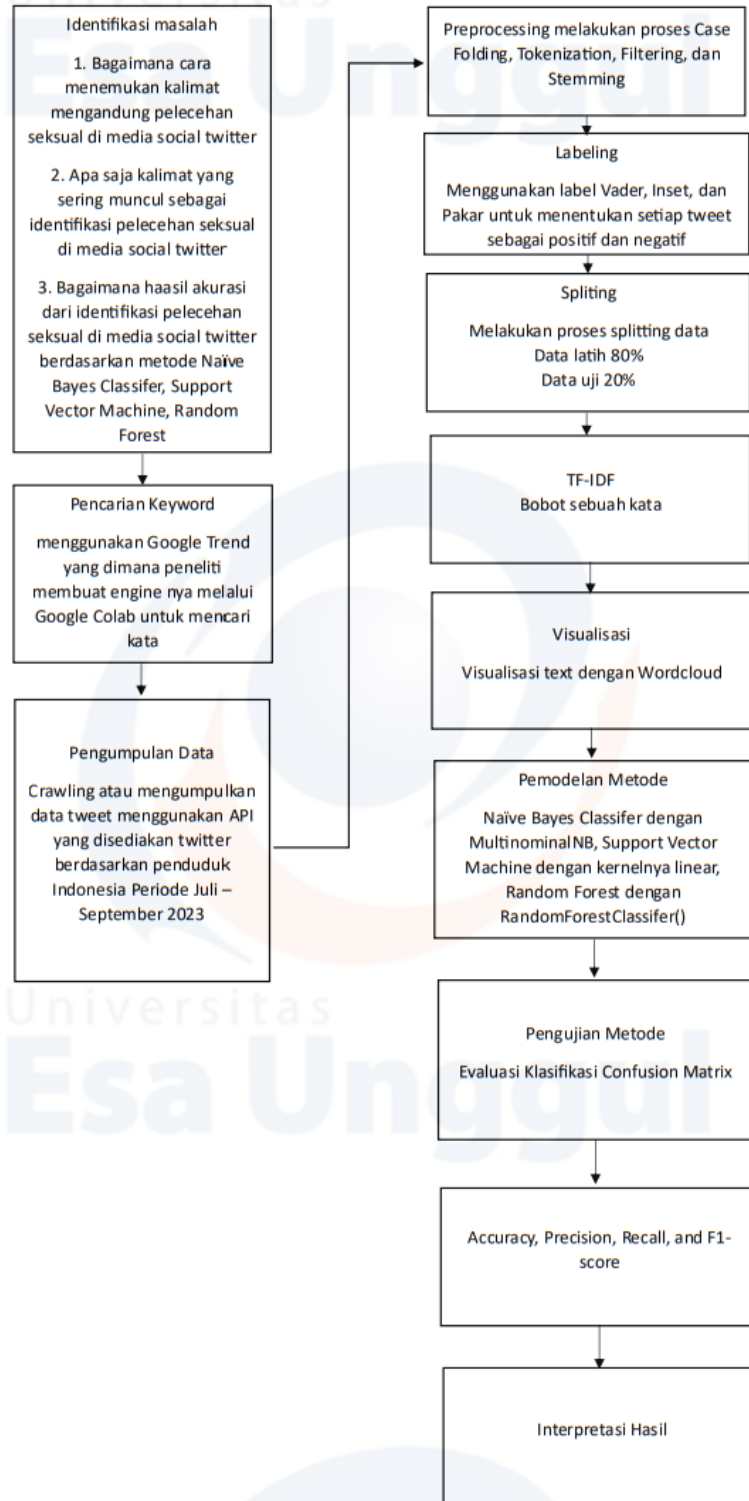
D. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menunjukkan hasil analisis sentimen menggunakan metode Naive Bayes Classifier, K-Nearest Neighbor, dan Random Forest, serta pembahasan terhadap hasil tersebut, dan Interpretasi Hasil.

E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis sentimen, dan saran-saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya

1.7 Kerangka berfikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir